E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 540-549
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Peran Strategis Pendidikan Agama Islam sebagai Resolusi Krisis Moral: Studi Kasus Penanganan Maraknya Judi Online di Kalangan Remaja Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai

Taufik Azhar Manurung[1], Yusnita Hasibuan[2], Muhammad Yusuf Siregar[3], Nurhalimah[4]

[1,2,4]Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi Tanjungbalai
[3]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ar-Raudlatul Hasanah
E-mail: taufikazharmanurung@staini.ac.id[1], Yusnitahasibuan34@gmail.com[2], muhammadyusufsrg0112@gmail.com[3], nurhalimah@staini.ac.id[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai solusi yang penuh kasih sayang, preventif, dan kuratif untuk meredam krisis moral remaja ini. Dengan menggunakan desain studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, pengamatan lapangan, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, tokoh agama, orang tua, serta remaja setempat di Teluk Nibung. Temuan penelitian ini mengungkapkan tiga strategi inti PAI: (1) memperkuat ketahanan spiritual internal melalui revitalisasi kesadaran tauhid dan muraqabah untuk melawan, (2) menginternalisasi akhlak al-karimah dan qana'ah untuk membentuk kembali tujuan hidup melalui teladan yang penuh empati (uswah hasanah), dan (3) menanamkan etika digital (akhlak digital) ke dalam pembelajaran muamalah Islam. Studi ini menyimpulkan bahwa mengatasi krisis moral remaja yang disebabkan oleh perjudian daring memerlukan ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan tidak menghakimi, yang mengintegrasikan PAI formal di sekolah, bimbingan pemuda di masjid, serta pengawasan keluarga yang mendukung.

Keywords: Pendidikan Agama Islam, krisis moral, perjudian daring, literasi digital, perilaku remaja

Abstract

This study aims to analyze the strategic role of Islamic Religious Education (PAI) as a compassionate, preventive, and curative solution to address the moral crisis among adolescents. Employing a qualitative case study design, data were collected through in-

depth interviews, field observations, and documentation involving PAI teachers, religious leaders, parents, and local adolescents in Teluk Nibung. The findings reveal three core strategies of PAI: (1) strengthening internal spiritual resilience through the revitalization of tauhid awareness and muraqabah to counteract moral degradation, (2) internalizing akhlak al-karimah and qana'ah to reshape life goals through empathetic exemplary behavior (uswah hasanah), and (3) integrating digital ethics (akhlak digital) into Islamic muamalah learning. This study concludes that addressing the moral crisis among adolescents caused by online gambling requires a collaborative and non-judgmental educational ecosystem that integrates formal PAI instruction in schools, youth guidance programs in mosques, and supportive family supervision.

Keywords: *Islamic Religious Education, moral crisis, online gambling, literacy.*

LATAR BELAKANG

Dinamika era digitalisasi dan kemudahan transaksi keuangan elektronik membawa tantangan tersendiri bagi perkembangan sosio-kultural masyarakat di berbagai kawasan, termasuk di wilayah pesisir Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Sebagai kawasan yang memiliki denyut kegiatan ekonomi pelabuhan dan perikanan yang hangat serta terbuka, masyarakat Teluk Nibung memiliki keeratan sosial yang tinggi. Namun, pesatnya penetrasi perangkat seluler pintar di tengah hangatnya interaksi remaja pesisir kini dihadapkan pada paparan perjudian berbasis digital atau online gambling yang kian marak dan makin sulit dibendung (Mukti, 2022; Riyanto & Setiawan, 2022). Urgensi penanganan judi online semakin mengemuka seiring dengan terungkapnya data ekonomi-keuangan secara nasional yang menunjukkan besarnya skala dampak finansial akibat aktivitas ilegal ini. Laporan terbaru dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan Kementerian Komunikasi dan Digital (Kemkomdigi) mencatat bahwa perputaran dana judi online di Indonesia pernah menembus angka fantastis sebesar Rp359,81 triliun pada tahun 2024 dan mencatatkan akumulasi perputaran hingga Rp286,84 triliun pada tahun 2025.

Pemerintah dan otoritas keuangan nasional memperingatkan bahwa tanpa intervensi yang ketat, kerugian ekonomi nasional akibat capital outflow dan kebocoran dana masyarakat ke bandar-bandar perjudian terselubung ini berpotensi menggerus perekonomian nasional hingga lebih dari Rp1.100 triliun. Angka-angka statistik tersebut bukan sekadar indikator makroekonomi, melainkan cerminan dari penguapan daya beli rumah tangga dan tantangan terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Aliran dana masyarakat produktif yang seharusnya tersalurkan untuk tabungan pendidikan, kebutuhan pokok, maupun investasi sektor riil justru terserap ke dalam ekosistem perjudian digital. Kondisi ini secara tidak langsung dapat memengaruhi fondasi kesejahteraan sosial dan harapan masa depan generasi muda.Penetrasi judi online pada kelompok remaja

saat ini berlangsung sangat masif dan menyerang dari berbagai pintu masuk teknis. Iklan-iklan judi online kerap menyusup secara terselubung melalui tautan unduhan aplikasi gawai, iklan sembulan (pop-up ads) saat membuka situs web umum, hingga aksi peretasan (hacking) pada domain situs-situs resmi sekolah dan lembaga pemerintah yang dialihfungsikan menjadi halaman perjudian.

Kerentanan ini makin memprihatinkan ketika paparan konten digital tersebut mulai mengikis orientasi dan cita-cita sebagian remaja. Tergiur oleh narasi kesuksesan finansial instan yang dipamerkan di media sosial, tidak sedikit usia muda yang terbuai mimpi untuk menjadi bagian dari industri perjudian, bahkan bercita-cita bekerja sebagai pengelola atau bandar di negara-negara tetangga yang dikenal sebagai pusat operasi judi online internasional. Pergeseran pola pikir ini menunjukkan bahwa pengaruh perjudian digital tidak hanya menyasar aspek finansial, melainkan telah menyentuh ranah krisis moral, pola pikir, dan cita-cita hidup generasi muda (Baharuddin & Rahmawati, 2020).Menghadapi fenomena krisis moral dan tantangan disrupsi digital tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat strategis dan relevan. PAI tidak sepatutnya hanya dipahami sebagai pengajaran teori keagamaan yang bersifat kognitif di dalam ruang kelas (transfer of knowledge), melainkan harus hadir sebagai sarana pembentukan karakter (character building), penanaman kesadaran tauhid, dan penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) yang menyentuh kehidupan harian masyarakat secara santun dan mengayomi (Manurung et al., 2026). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak memotret fenomena judi online dari pendekatan hukum pidana maupun penindakan aparat penegak hukum, sehingga masih menyisakan kesenjangan pengetahuan (gap of knowledge) mengenai bagaimana strategi pendampingan PAI yang humanis dan berbasis kearifan lokal dapat difungsikan secara efektif sebagai resolusi krisis moral di lingkungan remaja (Fatim, 2022). Guna mengisi celah akademis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran strategis PAI sebagai resolusi krisis moral atas maraknya judi online pada remaja di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pemetaan model intervensi PAI yang persuasif dan terpadu, memadukan pendidikan keagamaan formal di sekolah, pembinaan keagamaan berbasis masjid/mushalla, serta penguatan akhlak digital berbasis rasa kasih sayang di lingkungan keluarga. Penulis berargumen bahwa PAI mampu menjadi sarana benteng moral dan penyelamat cita-cita generasi muda apabila diterapkan secara holistik dan berkelanjutan melalui kolaborasi empati antara guru PAI, tokoh agama, dan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus lapangan (field case study) yang berfokus pada fenomena sosio-keagamaan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai (Creswell, 2012; Creswell & Creswell, 2018). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan dinamika sosio-ekonomi kawasan Teluk Nibung sebagai wilayah pesisir pelabuhan yang memiliki tingkat penetrasi teknologi informasi sangat pesat, namun menghadapi tantangan maraknya keterpaparan media perjudian digital pada kelompok remaja. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti mampu menggali secara mendalam dan menyeluruh mengenai persepsi, makna spiritual, serta strategi intervensi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan dalam merespons krisis moral tersebut tanpa memberikan stigma negatif kepada para remaja.

Subjek dan informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman kaya mengenai fokus kajian. Informan penelitian mencakup tiga orang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sekolah menengah di wilayah Teluk Nibung yang membimbing siswa secara formal, tiga orang tokoh agama dan pengurus remaja masjid lokal yang mendampingi aktivitas keagamaan di masyarakat, empat orang tua atau kepala keluarga dari remaja di Teluk Nibung, serta lima orang perwakilan remaja yang berdomisili di kawasan tersebut. Keberagaman latar belakang informan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh dan berimbang dari perspektif pendidik, pengayom masyarakat, keluarga, maupun sudut pandang remaja itu sendiri.

Proses pengumpulan data primer dan sekunder dilaksanakan melalui serangkaian teknik kualitatif yang saling melengkapi. Wawancara mendalam (in-depth interview) berbasis pedoman semi-terstruktur menjadi instrumen utama untuk menggali secara empatis mengenai modus awal keterpaparan iklan judi online, faktor psikologis pergeseran cita-cita remaja, hambatan kontrol sosial, serta formulasi materi PAI yang relevan. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi lapangan partisipatif pasif dengan mengamati secara langsung pola interaksi digital, kebiasaan berkumpul (nongkrong), serta suasana sosial remaja di kedai-kedai kopi dan titik kumpul warga di sekitar wilayah Teluk Nibung. Data sekunder dihimpun melalui studi dokumentasi terhadap modul pengajaran PAI di sekolah, agenda kegiatan keagamaan remaja masjid, serta laporan pemberitaan nasional dan daerah terkait penanganan perjudian digital.

Keseluruhan data kualitatif yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik interaktif model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tiga tahapan utama, yakni kondensasi data (data condensation),

penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Pada tahap awal, data mentah dari hasil transkrip wawancara dan catatan lapangan dipilah, difokuskan, dan disederhanakan sesuai tema peran PAI dan resolusi judi online. Data yang telah terkondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mengalir serta didukung oleh matriks tabel temuan. Untuk menjamin keabsahan dan keandalan data ilmiah (data trustworthiness), peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber data dengan membandingkan pernyataan antar-informan serta triangulasi teknik pengumpulan data dengan menyinkronkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompleksitas Pintu Masuk Digital dan Dekonstruksi Cita-Cita Remaja Pesisir

Penetrasi media judi online di lingkungan remaja Kecamatan Teluk Nibung tidak lagi bergerak secara konvensional melainkan telah memanfaatkan kerentanan ekosistem digital. Hasil investigasi mengungkapkan bahwa iklan perjudian kerap menyusup secara agresif ketika remaja mengunduh aplikasi seluler gratis, mengakses tautan di situs-situs hiburan, hingga saat memuat domain resmi milik lembaga sekolah yang terinfiltrasi aksi peretasan (hacking). Kehadiran iklan yang konstan ini secara perlahan menumpulkan sensitivitas moral remaja terhadap bahaya maysir, sehingga perjudian digital dipersepsikan secara keliru sebagai bentuk permainan ketangkasan atau hiburan pengisi waktu luang biasa.

Dampak dari infiltrasi digital ini meluas hingga pada pembentukan persepsi nilai dan orientasi cita-cita masa depan remaja pesisir. Di tengah hangatnya suasana kumpul-kumpul di kedai kopi kawasan pelabuhan Teluk Nibung, cerita mengenai kemenangan instan rekan sebaya menyebar cepat dan memicu efek Fear of Missing Out (FOMO). Orientasi idealis untuk menuntut ilmu atau berwirausaha secara bertahap tergerus oleh keinginan mengumpulkan kekayaan secara kilat tanpa melalui ikhtiar kerja keras. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang Tokoh Agama di Teluk Nibung:

> *"Anak-anak muda kita tergiur narasi menang instan saat kumpul di kedai kopi. Bahkan ada yang bermimpi ingin bekerja jadi pengelola judi di luar negeri. Ini krisis cita-cita dan akidah yang harus kita luruskan kembali secara santun."*

Fenomena ketertarikan bekerja di pusat-pusat perjudian luar negeri menjadi indikator kuat terjadinya dekonstruksi norma moral pada remaja.

Hambatan kultural dan pemahaman agama yang masih dangkal menyebabkan remaja rentan rasionalisasi bahwa pekerjaan di industri perjudian dapat dimaklumi selama menghasilkan pendapatan finansial yang besar. Realitas ini menegaskan bahwa penanganan judi online tidak cukup hanya menyasar penghentian aktivitas perjudian belaka, melainkan harus menyentuh restrukturisasi pola pikir dan pemulihan cita-cita hidup generasi muda.

Reorientasi Kurikulum PAI: Integrasi Fiqih Muamalah Digital dan Internalisasi Kesadaran Muraqabah

Merespons krisis tersebut, para pendidik PAI di sekolah-sekolah Kecamatan Teluk Nibung mulai mentransformasi model pengajaran kelas dari penyampaian doktrin kaku menuju pendekatan diskusi kritis berwawasan etika digital. Pembelajaran PAI diperkaya dengan pembahasan Fiqih Muamalah Kontemporer yang membedah secara rasional-keagamaan mengenai skema perjudian digital, risiko kerugian finansial, serta jebakan algoritma judi online. Dosen dan guru PAI memfasilitasi dialog interaktif yang membimbing siswa memahami bahwa sistem perjudian online dirancang secara matematis untuk menjerumuskan pemainnya ke dalam kerugian yang berkelanjutan.

Inti dari transformasi pembelajaran ini terletak pada rekonstruksi akidah melalui internalisasi kesadaran Muraqabah—yakni penanaman keyakinan spiritual bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi segala tindakan hamba-Nya tanpa terbatas ruang dan waktu. Konsep Muraqabah diajarkan sebagai mekanisme kendali diri mandiri (self-internal control) saat remaja berinteraksi dengan layar gawai secara pribadi di luar jangkauan pengawasan fisik orang tua atau guru. Seorang Guru PAI Sekolah Menengah di Teluk Nibung menegaskan pendekatan instruksional ini:

> *"Kami mengajar PAI dengan dialog interaktif tentang Fiqih Muamalah Modern. Kami perkuat nilai Muraqabah bahwa Allah Swt. Maha Melihat setiap klik di layar HP mereka, agar tumbuh benteng kesadaran mandiri."*

Reorientasi kurikulum PAI ini berhasil menggeser pemahaman keagamaan peserta didik dari bentuk formalitas ritual semata menjadi etika keagamaan fungsional. Siswa diajak menyadari bahwa prinsip halalan thayyiban tidak hanya berlaku pada makanan, melainkan mencakup kehalalan sumber pendapatan dan penggunaan media digital. Melalui pendekatan ini, dorongan internal untuk menolak bujukan judi online tumbuh secara sukarela atas dasar kepatuhan akidah, bukan karena rasa takut akan sanksi fisik atau teguran verbal.

Restrukturisasi Pola Pengasuhan Keluarga dan Penanaman Sifat Qana'ah

Di ranah domestik, keberhasilan pembentukan benteng moral remaja di Teluk Nibung sangat bergantung pada dinamika sosio-spiritual keluarga. Penelitian menemukan bahwa tindakan represif atau kemarahan berlebihan dari orang tua saat menemukan anak terpapar judi online justru mendorong remaja untuk menyembunyikan aktivitas digital mereka. Sebaliknya, orang tua yang menerapkan pola pengasuhan empatis dengan komunikasi terbuka terbukti lebih efektif dalam mendampingi dan memulihkan perilaku anak dari ketergantungan perjudian digital.

Penguatan PAI di rumah diwujudkan melalui penanaman sifat Qana'ah—yakni sikap ikhlas, merasa cukup, dan bersyukur atas rezeki halal yang diperoleh dari ikhtiar yang benar. Penanaman qana'ah menjadi penawar langsung atas dorongan greed/keserakahan dan gaya hidup hedonistik yang menjadi akar psikologis dari adiksi judi online. Melalui pembiasaan ibadah bersama dan diskusi keluarga secara hangat, orang tua mendampingi anak untuk memahami batasan transaksi digital serta membatasi penggunaan uang saku yang berlebihan.

Keteladanan (uswah hasanah) dari orang tua dalam memperlihatkan etika mencari rezeki yang jujur memberi dampak psikologis yang kuat bagi perkembangan karakter remaja pesisir. Ketika lingkungan keluarga secara konsisten menampilkan nilai-nilai kesederhanaan dan ketakwaan, remaja memiliki figur acuan yang kokoh dalam menolak godaan materi instan. Restrukturisasi pengasuhan ini menjadikan rumah sebagai ruang aman pertama bagi remaja untuk membicarakan berbagai masalah digital yang mereka hadapi tanpa rasa takut dihakimi.

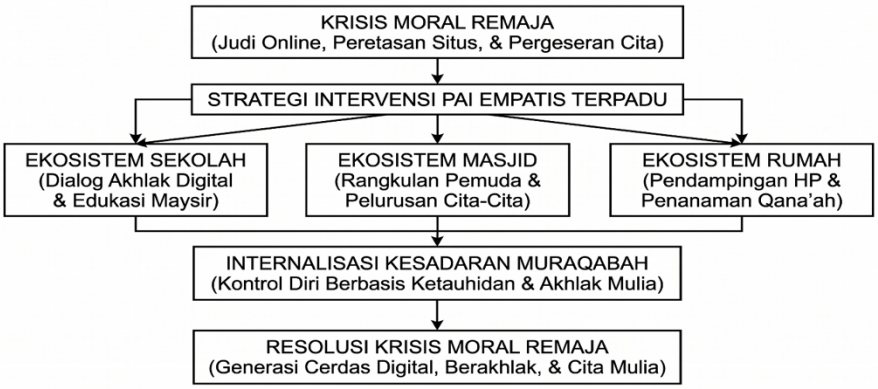
Rangkulan Komunitas Masjid dan Sinergi Tripusat Pendidikan

Dimensi temuan terakhir menggarisbawahi urgensi kehadiran komunitas keagamaan dan masjid sebagai ruang tumbuh sosial alternatif bagi remaja Teluk Nibung. Tokoh agama dan pengurus remaja masjid lokal berinisiatif merangkul usia muda melalui pengalihan energi pada aktivitas-aktivitas yang konstruktif dan menyenangkan, seperti olahraga bersama, seni kebudayaan Islami, serta forum diskusi keagamaan yang santai dan ramah pemuda. Langkah ini berhasil mengikis ruang hampa sosial yang biasanya dimanfaatkan oleh jaringan pergaulan negatif untuk mempengaruhi remaja.

Keberhasilan penanganan krisis moral di Teluk Nibung membuktikan pentingnya sinergi terpadu antara sekolah, masjid, dan rumah. Sekolah berperan dalam memberikan pembekalan kognitif-keagamaan, keluarga mengokohkan pengawasan berbasis kasih sayang, sementara masjid menyediakan lingkungan sosial yang kondusif. Ketiga pilar ini bekerja secara harmonis tanpa saling melemparkan tanggung jawab pembinaan.

Sinergi tripusat pendidikan ini membentuk perlindungan ekosistem yang holistik bagi remaja pesisir. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat dari guru, orang tua, dan tokoh masyarakat, remaja Teluk Nibung memiliki daya tahan moral (moral resilience) yang tinggi dalam menghadapi gempuran disrupsi digital dan godaan industri perjudian.

Penyatuan narasi empiris dan analisis teoretis dalam penelitian ini mempertegas bahwa krisis moral akibat adiksi judi online merupakan bentuk penurunan etika yang membutuhkan rekonstruksi spiritual menyeluruh. Dalam kacamata Manajemen Pendidikan Islam (MPI), efektivitas PAI sebagai instrumen resolusi bersandar penuh pada pengejawantahan prinsip Amanah (tanggung jawab pemeliharaan generasi) dan Itqan (profesionalisme serta ketepatan pendekatan) (Bass & Avolio, 1994; Manurung et al., 2026). PAI berfungsi menanamkan kesadaran Muraqabah sebagai sistem kontrol internal (self-internal control) yang melampaui sekat-sekat pengawasan fisik manusia. Ditinjau dari kerangka Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1989), penerimaan atau penolakan seseorang terhadap aplikasi digital ditentukan oleh persepsi kebermanfaatan (perceived usefulness) dan persepsi risiko (perceived risk). Ketika pembelajaran PAI berhasil menginternalisasikan pemahaman bahwa judi online membawa kerusakan finansial, hilangnya keberkahan hidup, serta dosa besar (maysir), maka persepsi risiko judi digital akan melonjak drastis dalam struktur kognitif remaja. Sebaliknya, persepsi kebermanfaatan dari ilmu, akhlak mulia, dan rezeki halal (halalan thayyiban) yang ditanamkan melalui pengajaran PAI akan mendorong remaja meninggalkan perilaku devian tersebut secara sukarela (Rogers, 2003; Al-Ansi et al., 2021).Untuk memberikan gambaran teoretis yang terstruktur mengenai interaksi antarvariabel manajemen intervensi ini, kerangka konseptual PAI sebagai resolusi krisis moral disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1: Bagan Kerangka Konseptual PAI sebagai Resolusi Krisis Moral Judi Online pada Remaja di Teluk Nibung

Gambar 1 menegaskan bahwa PAI tidak dapat bekerja secara terisolasi di dalam kelas. Pembentukan karakter remaja yang tangguh di era digital membutuhkan sokongan dari tiga ekosistem sosial sekaligus. Pembekalan pengetahuan etika digital di sekolah, pengayoman minat pemuda di masjid, serta hangatnya kasih sayang dan keteladanan orang tua di rumah membentuk benteng pertahanan ganda yang menjaga akidah serta cita-cita masa depan remaja pesisir.

Hasil penelitian ini sekaligus melengkapi khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam dengan membuktikan bahwa penanganan krisis moral remaja di wilayah pesisir seperti Teluk Nibung tidak efisien jika dilakukan dengan gaya represif atau menghakimi. Pendekatan Uswah Hasanah (keteladanan) dan dialog edukatif berbasis kasih sayang terbukti jauh lebih manjur dalam meruntuhkan dinding adiksi judi online serta meluruskan kembali cita-cita remaja pesisir agar tetap berada pada koridor akhlakul karimah (Suryadi & Wahyudi, 2023; Nurdin & Yusuf, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dan humanis sebagai resolusi atas krisis moral maraknya judi online di kalangan remaja. PAI bekerja secara holistik melalui tiga pilar: (1) penanaman kesadaran muraqabah untuk membangun kontrol diri spiritual di ruang digital, (2) pembiasaan akhlakul karimah dan sifat qana'ah guna meluruskan kembali cita-cita masa depan remaja dari obsesi kekayaan instan, dan (3) pengintegrasian materi akhlak digital dalam pembelajaran agama yang santun. Keberhasilan penanganan krisis moral ini di Teluk Nibung sangat ditentukan oleh ketaatan sinergi tripusat pendidikan (sekolah, masjid, dan keluarga) yang mengedepankan pola pengasuhan empatis tanpa stigma. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan literasi digital berbasis nilai Islam serta penyediaan wadah kreativitas positif bagi remaja di kawasan pesisir Tanjungbalai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ansi, A. M., Garad, A., & Al-Ansi, A. (2021). ICT integration in higher education: A case study of challenges and opportunities in managing digital transformation. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–18.

Baharuddin, B., & Rahmawati, R. (2020). Manajemen perubahan dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi keagamaan Islam swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 112–125.

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. SAGE Publications.

Creswell, J. W. (2012). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.

Fatim, S. (2022). Evaluasi kesiapan SDM dalam adopsi sistem informasi manajemen pendidikan tinggi. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 88–97.

Kotter, J. P. (2012). *Leading change*. Harvard Business Press.

Manurung, T. A., Hasni, D. M., Huda, M. Q., & Nurhalimah. (2026). The school principal's management strategies for improving students' academic achievement. *DAAR EL-IDARAH: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 236–255. https://doi.org/10.66931/jmpi.v2i01.478

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mukti, A. (2022). Digitalisasi tata kelola administrasi akademik di perguruan tinggi keagamaan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 3(1), 45–58.

Nurdin, N., & Yusuf, K. (2023). Digital transformation in Islamic higher education: Challenges and strategies in regional institutions. *Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 33–46.

Riyanto, A., & Setiawan, I. (2022). Strategi pengimplementasian sistem informasi akademik pada institusi pendidikan tinggi daerah. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 11(1), 45–58.

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.

Suryadi, A., & Wahyudi, E. (2023). Kepemimpinan transformasional dalam penguatan tata kelola akademik berbasis teknologi informasi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 101–114.

Zainuddin, M., & Arifin, Z. (2021). Manajemen adopsi teknologi informasi pada perguruan tinggi swasta di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Pendidikan*, 4(2), 120–132.